



# BAB 1

# PENDAHULUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang berisikan tahap awal penelitian tentang permasalahan yang ada. Beberapa hal yang dibahas pada bab satu diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kontribusi penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Pada setiap tempat kerja sudah pasti memiliki risiko terjadi kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja (PAK). PAK dapat timbul akibat hubungan kerja atau yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja[1]. Kesehatan kerja merupakan suatu unsur kesehatan yang berkaitan dengan, lingkungan kerja dan pekerjaannya. Keselamatan kerja merupakan suatu sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau cedera, cacat, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan secara luas maupun kematian. Oleh karena itu, K3 harus diterapkan pada seluruh elemen pekerjaan di sektor formal maupun informal[2].

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwasanya setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan, kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Begitu pun dengan setiap orang lain yang berada di tempat kerja perlu adanya jaminan keselamatannya[3]. Dari data Direktorat Bina Kesehatan Kerja dan Olahraga Kemenkes RI 2014, jumlah dari kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2011 hingga tahun 2013. Kasus kecelakaan sebanyak 9.891 kasus di tahun 2011, 21.735 kasus di tahun 2012, 35.917 kasus kecelakaan di tahun 2013 dan 24.910 kasus di tahun 2014. Data dari Kementerian Tenaga Kerja pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja berjumlah 221.740 kasus, kemudian pada tahun 2021 angka pada kecelakaan kerja meningkat menjadi 234.370 kasus. Sedangkan di tahun 2022 jumlah angka kecelakaan kerja juga meningkat sebesar 265.334 kasus. Berdasarkan data-data tersebut menjadi indikasi bahwa pelaksanaan K3 harus menjadi perhatian dan menjadi prioritas bagi dunia kerja di Indonesia[4].

Data *International Council for Small Business* (ICSB) menyebutkan bahwa UMKM menyumbang 50% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan UMKM di Indonesia masih sangat rendah. Menurut ILO (*International Labour Organization*), pada tahun 2013 setiap pekerja meninggal setiap 15 detik di dunia karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja di dunia mengalami penyakit akibat kerja (PAK). Diperkirakan 2,3 juta pekerja meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan. Lebih dari 160 juta pekerja dapat menderita penyakit akibat kerja dan per tahunnya 313 juta pekerja mengalami kecelakaan tidak fatal[5].

Di Indonesia sektor industri garmen dan tekstil merupakan salah satu sektor yang menyumbang pendapatan tinggi pada perekonomian. Produk garmen dan tekstil merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan di dalam maupun di luar pasar global. Menurut Kementerian Perindustrian Indonesia, pasar garmen domestik memiliki potensi yang kurang tersentuh namun minat masyarakat terhadap produk garmen masih besar. Namun demikian pemerintah harus bisa mendukung perkembangan dan keberlangsungan pasar garmen di Indonesia khususnya pada sektor industri garmen UMKM[6].

UMKM XYZ yang bergerak dibidang garmen merupakan UMKM yang menjual jasa konveksi di Surabaya dengan berbagai jenis produk. Mereka juga biasa melayani pelanggan yang memesan baju dengan jumlah besar. Produk yang diproduksi oleh UMKM XYZ tidak hanya baju polo tetapi ada juga kaos, jaket, baju parka dan lain-lain. Baju polo merupakan produk dengan demand tertinggi yang di produksi pada UMKM XYZ. Dengan demand tertinggi yang terjadi adalah proses produksi baju polo mempunyai 60% risiko bahaya yang terjadi dibandingkan dengan proses produksi produk yang lain. Yang mana pada proses produksi baju polo kegiatan yang dilakukan antara lain pemotongan kain, penjahitan, pengobrasan dan pembordiran. Pada kegiatan proses produksi tersebut memiliki berbagai macam potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja karena melibatkan berbagai macam bahan, peralatan alat-alat listrik mesin dan banyaknya interaksi antara pekerja dengan peralatan. Namun, dengan kegiatan dan proses produksi yang sudah dilakukan oleh UMKM XYZ, penerapan dan impelentasi yang dilakukan di bagian K3 masih belum maksimal.

Salah satu cara untuk menganalisis manajemen risiko yang baik dalam K3 adalah dengan menggunakan metode penelitian HIRARC. Metode HIRARC ini digunakan karena sudah terbukti bisa menganalisis risiko bahaya dan cara pengendaiannya yang baik dan benar. Jika dibandingkan dengan metode *Hazard and Operability Study* (HAZOPS) yang mana pada metode tersebut hanya mengidentifikasi jenis bahaya yang terjadi pada industri kimia. Keterbatasan metode HAZOPS tersebut tidak bisa digunakan pada industri garmen yang mana menjadikan metode HIRARC adalah metode yang paling sesuai dengan penelitian ini[2].

Penelitian yang dilakukan oleh Isa Sukmawati yang meneliti tentang potensi bahaya pada *home industry* konveksi di 3 *home industry* yang berbeda pada tahun 2020, didapatkan hasil identifikasi bahaya yang menunjukkan bahwa pada area pemotongan terdapat 14 potensi bahaya pada area bordir terdapat 9 potensi bahaya pada tahap penjahitan terdapat 14 potensi bahaya dan pada tahap *finishing* dan *packing* terdapat 3 potensi bahaya . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran potensi bahaya pada home industry konveksi Permata, Kalisegoro dan Fanny yaitu jari terkena jarum, jari tergunting, tersandung, terjatuh, terpeleset, terpotong, tersayat, postur kerja yang janggal, tersengat arus listrik dan kebakaran medium[7].

Masih tingginya angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Indonesia khususnya pada industri garmen maupun tekstil serta banyaknya faktor dan potensi bahaya yang belum diidentifikasi dengan jelas, maka perlu dilakukan analisis faktor dan potensi bahaya sehingga bisa ditemukan upaya pengendalian dan solusi yang tepat sasaran agar angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bisa diturunkan. Pada UMKM XYZ belum pernah melakukan analisis manajemen risiko pada bagian produksi baju polo, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis manajemen risiko dengan menggunakan metode HIRARC. Metode HIRARC dipilih karena metode ini merupakan metode yang paling cocok untuk diterapkan pada UMKM XYZ yang mana pada UMKM XYZ masih tahap awal dalam penelitian mengenai manajemen K3. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh UMKM XYZ dan bagaimana cara

pengendaliannya. Dengan menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*) pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui risiko-risiko yang ada, menilainya dan mengontrol agar proses produksi baju polo di UMKM XYZ dapat terus meningkat dan aman.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini rumusan masalah yang dianalisis adalah

1. Bagaimana klasifikasi dan bahaya apa saja yang ada pada proses pembuatan baju polo pada UMKM XYZ?
2. Bagaimana manajemen risiko yang baik dan cocok di UMKM XYZ khususnya pada proses pembuatan baju polo?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis klasifikasi dan bahaya yang ada pada proses pembuatan baju polo di UMKM XYZ
2. Menganalisis rekomendasi hasil manajemen risiko yang baik dan cocok di UMKM XYZ dengan menggunakan metode HIRARC pada proses pembuatan baju polo.

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan proses, kondisi dan fasilitas yang ada pada penelitian ini, untuk menghindari penelitian dan pertanyaan yang terlalu luas, untuk memfokuskan arah penelitian serta mempermudah dalam penyelesaian masalah dengan baik sesuai dengan tujuan, maka batasan-batasan masalah dari penelitian ini yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini batasan waktu yang digunakan adalah kecelakaan kerja yang terjadi 1 tahun terakhir.
2. Pada penelitian ini batasan dalam pengambilan dan usulan pengendalian risiko mempertimbangkan *cost* yang akan dikeluarkan.
3. Pada penelitian ini batasan dalam pengambilan data, menganalisis dan menentukan hasilnya melibatkan 10-15 sampel.

4. Dalam penelitian ini batasan dalam pengendalian control hanya usulan tidak sampai implementasinya.

#### **4.5 Kontribusi**

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan acuan bagi UMKM XYZ tentang bahaya yang berpotensi terjadi pada proses produksi baju polo serta memberikan pengetahuan serta gambaran mengenai manajemen risiko yang dapat dilakukan pada proses produksi baju polo di UMKM XYZ agar kedepannya produktivitas para pekerja dari proses produksi baju polo bisa terus meningkat dan aman.